

Tata Letak Lantai 1 dan Ruang Lurah pada Gedung Kantor Kelurahan Kramatjati Jakarta Timur

(Re-Layout of the 1st Floor and the Subdistrict Head's Room at the Office Building of Kramatjati Subdistrict, East Jakarta City)

¹Margareta Maria Sudarwani, ²Sally Septania, ³Sri Pare Eni, ⁴Grace Putri Dianty, ⁵Gabrielle Charles , ⁶Jourdan Lesilolo, ⁷Jessica Miracella Indri

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Kristen Indonesia

margareta.sudarwani@uki.ac.id

ABSTRACT

Comfort in the subdistrict office is an important factor in creating a productive work environment and supporting optimal public service performance. The subdistrict office is an entity that functions as a representation of the local government that is directly related to the needs of the community. Therefore, the comfort of the subdistrict office is crucial because it has the potential to improve the quality of public services, strengthen the relationship between the government and residents, and support employee welfare. Currently, the decreasing number of office employees has caused the Kramatjati Subdistrict Office to be too overloaded in accommodating activities and as a result of the office usage schedule, the Kramatjati Subdistrict Office seems not to be optimally utilized, so it is necessary to redesign or re-design several rooms in the Kramatjati Subdistrict Office. so that it is more aesthetic and comfortable and more organized so that it can increase comfort in carrying out activities in the office. Therefore, the solution to the problem that was carried out was the Re-layout program for the 1st Floor and Subdistrict Head Room in the Kramat Jati Subdistrict Building. In this Collaboration Program, the UKI Architecture Study Program was asked for assistance from partners to provide design proposals for the Re-layout for the 1st Floor and Subdistrict Head Room. This activity involves lecturers and students of the Architecture Study Program, Faculty of Engineering, Indonesian Christian University as an effort to contribute to society in the field of architectural science.

Keywords: *re-layout, subdistrict head's room, Subdistrict Office Building, Kramatjati.*

ABSTRAK

Kenyamanan di kantor kelurahan merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan mendukung kinerja pelayanan publik yang optimal. Kantor kelurahan merupakan entitas yang berfungsi sebagai representasi pemerintah setempat yang langsung berhubungan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, kenyamanan kantor kelurahan menjadi krusial karena berpotensi untuk meningkatkan kualitas layanan publik, memperkuat hubungan antara pemerintah dengan warga, serta mendukung kesejahteraan pegawai. Saat ini semakin berkurangnya pegawai kantor menyebabkan Kantor Kelurahan Kramatjati terlalu berlebih daya tampungnya dalam memwadhahi aktivitas dan akibat jadwal pemakaian kantor yang menyebabkan Kantor Kelurahan Kramatjati terkesan tidak dimanfaatkan dengan optimal, sehingga perlu dilakukan redesain atau perancangan kembali beberapa

ruangan pada Kantor Kelurahan Kramatjati. sehingga lebih estetik dan nyaman serta lebih tertata sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dalam berkegiatan di dalam kantor tersebut. Oleh karena itu solusi permasalahan yang dilakukan adalah program Re-layout Lantai 1 Dan Ruang Lurah Pada Gedung Kelurahan Kramat Jati. Pada Program Kerja Sama ini Program Studi Arsitektur UKI diminta bantuan pihak mitra untuk memberikan usulan desain Re-layout lantai 1 dan Ruang Lurah. Kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Kristen Indonesia sebagai upaya sumbangsih kepada masyarakat dalam bidang ilmu arsitektur.

Kata kunci: re-layout, ruang lurah, Gedung Kantor Kelurahan, Kramatjati

PENDAHULUAN

Kenyamanan di kantor kelurahan merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan mendukung kinerja pelayanan publik yang optimal. Kondisi kantor yang nyaman tidak hanya berpengaruh pada kesejahteraan pegawai, tetapi juga mempengaruhi cara pelayanan terhadap masyarakat. Beberapa aspek yang mencakup kenyamanan di kantor kelurahan antara lain adalah desain ruang, fasilitas pendukung, dan keamanan lingkungan.

Ruang kerja merupakan salah satu sarana penting dalam menunjang produktivitas pegawai dalam suatu kantor. Kebutuhan orang-orang kantor seperti menulis, membaca untuk waktu lama, menatap layar komputer atau laptop, dan bahkan untuk berdiskusi di ruangan rapat, semua itu membutuhkan tingkat dan faktor kenyamanan yang berbeda-beda. Pada area kerja

membutuhkan tingkat kenyamanan yang memadai agar pengguna didalamnya dapat melakukan aktivitas dengan mudah dan lancar (Fleta, 2023). Menurut Lee dan Chang (2000), pada umumnya orang menghabiskan waktu (lebih dari 90%) didalam ruangan, sehingga mereka membutuhkan kondisi ruang yang nyaman untuk beraktivitas. Menurut Thojib (2013), menyatakan bahwa kantor sebagai area kerja membutuhkan tingkat kenyamanan pencahayaan alami yang memadai agar pengguna didalamnya dapat melakukan aktivitas dengan mudah dan lancar serta memiliki produktivitas kerja yang baik.

Menurut G. R. Terry kantor adalah sekumpulan orang. Pernyataan ini mengandung pengertian bahwa suatu kenyataan bahwa pekerjaan kantor itu dilaksanakan oleh orang-orang, dan untuk kepentingan orang-orang (Wursanto, 2007:95). Tata ruang kantor

merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengatur, menata, mengendalikan serta menyusun hal hal yang berkaitan dengan pekerjaan kantor, dengan efektif dan efisien (Mikhael, 2020 dalam Izzati & Pane, 2023). Menurut Liang Gie (2007), menyatakan bahwa ruang kantor adalah penentuan mengenai kebutuhan-kebutuhan dalam penggunaan ruang secara etrperinci dari ruang ini untuk menyiapkan suatu susunan yang praktis dari faktor-faktor fisik yang dianggap perlu bagi pelaksanaan kerja perkantoran dengan biaya yang layak. Menurut Sukoco (2007: 89), menyatakan bahwa layout ruang kerja yang efektif dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan penggunaan ruang yang efektif
2. Mengembangkan lingkungan kerja yang nyaman bagi pegawai
3. Memberikan kesan yang positif terhadap masyarakat
4. Menjamin efisiensi dan arus kerja yang ada
5. Meningkatkan produktivitas kerja pegawai
6. Mengantisipasi pengembangan organisasi di masa depan dengan

melakukan perencanaan layout ruang yang fleksibel.

Menurut Francis D.K. Ching (1996) dikatakan bahwa persyaratan untuk rncapai kenyamanan kerja didalam ruang bisa ditentukan oleh beberapa faktor yaitu: fungsi ruang yang memadai, efisien, indah, menyenangkan dan memberi arti atau sesuai dengan tren mode yang sedang berlaku. penelitian kenyamanan kerja pernah dilakukan oleh Karyono (1999) dengan menggunakan standard ISO 7730, 1994 pada bangunan BPPT dan Wijoyo Centre yang dikaitkan dengan kebutuhan energi saat kerja.

Kantor kelurahan merupakan entitas yang berfungsi sebagai representasi pemerintah setempat yang langsung berhubungan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, kenyamanan kantor kelurahan menjadi krusial karena berpotensi untuk meningkatkan kualitas layanan publik, memperkuat hubungan antara pemerintah dengan warga, serta mendukung kesejahteraan pegawai. Dengan memperhatikan kenyamanan kantor kelurahan, kita tidak hanya mempertimbangkan kesejahteraan fisik dan mental pegawai, tetapi juga

menciptakan lingkungan kerja yang mendorong produktivitas dan inovasi.

Kantor Kelurahan Kramat Jati memiliki banyak ruangan yang tidak terpakai dengan baik, yang mengindikasikan potensi pengelolaan ruang yang belum optimal. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi situasi ruang yang tidak terpakai dengan baik di kantor kelurahan, serta mengidentifikasi faktor penyebabnya dan memberikan rekomendasi untuk memperbaiki pengelolaan ruang.

Mitra kerja sama kali ini adalah kelurahan Kramatjati, Kecamatan Kramatjati, Jakarta Timur. Kantor Kelurahan Kramatjati Jakarta Timur terdapat Ruang yang belum bisa dimanfaatkan dengan baik. Kantor dengan 3 lantai tersebut menyebabkan aktivitas pekerja maupun pengunjung, belum optimal karena ketersediaan ruang yang terlalu berlebih dan tidak sesuai dengan alur kegiatan dalam kantor, Serta jarangya penggunaan beberapa ruangan.

Saat ini semakin berkurangnya pegawai kantor menyebabkan Kantor Kelurahan Kramatjati terlalu berlebih daya tampungnya dalam mewadahi aktivitas dan akibat jadwal pemakaian

kantor yang menyebabkan Kantor Kelurahan Kramatjati terkesan tidak dimanfaatkan dengan optimal, sehingga perlu dilakukan redesain atau perancangan kembali beberapa ruangan pada Kantor Kelurahan Kramatjati. sehingga lebih estetis dan nyaman serta lebih tertata sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dalam berkegiatan di dalam kantor tersebut. Oleh karena itu solusi permasalahan yang dilakukan adalah program Re-layout Lantai 1 Dan Ruang Lurah Pada Gedung Kelurahan Kramat Jati. Pada Program Kerja Sama ini FT ARSITEKTUR UKI diminta bantuan pihak mitra untuk memberikan usulan desain Re-layout lantai 1 dan Ruang Lurah.

Target yang ingin dicapai dalam Pengabdian Pada Masyarakat yang berjudul: Re layout Lantai 1 Dan Ruang Lurah Pada Gedung Kelurahan Kramatjati Jakarta Timur. adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan Rapat Koordinasi Tim PkM untuk membicarakan kondisi dan permasalahan kantor dengan pihak Kelurahan Kramatjati.
- b. Mengadakan Observasi lapangan dan koordinasi Tim PKM beserta

mahasiswa untuk menjaring ide atau gagasan serta pemecahan solusi dalam redesain Lantai 1 Dan Ruang Lurah

- c. Mengadakan kegiatan berupa perencanaan dan perancangan Lantai 1 Dan Ruang Lurah dengan narasumber Tim Dosen PKM
- d. Mengadakan paparan usulan desain dan juga melakukan diskusi atau tanya jawab desain Lantai 1 Dan Ruang Lurah di Kelurahan Kramatjati Kota Administrasi Jakarta Timur.

METODE

Metode dalam pengabdian kepada Masyarakat berupa usulan desain ini bertumpu pada studi preseden yang dilakukan pada kantor kelurahan di kota Pontianak. Kajian Desain Prototipe Kantor Kelurahan di Kota Pontianak sesuai Persyaratan Teknis Bangunan Pemerintah adalah desain model kantor kelurahan yang menjadi contoh baku tempat bekerja lurah sebagai perangkat Daerah dalam wilayah kerja kecamatan di Kota Pontianak, yang sesuai dengan persyaratan teknis bangunan pemerintah. Studi ini dilakukan karena belum ada arahan dan peraturan khusus tentang bangunan kelurahan membuat bangunan yang ada kurang

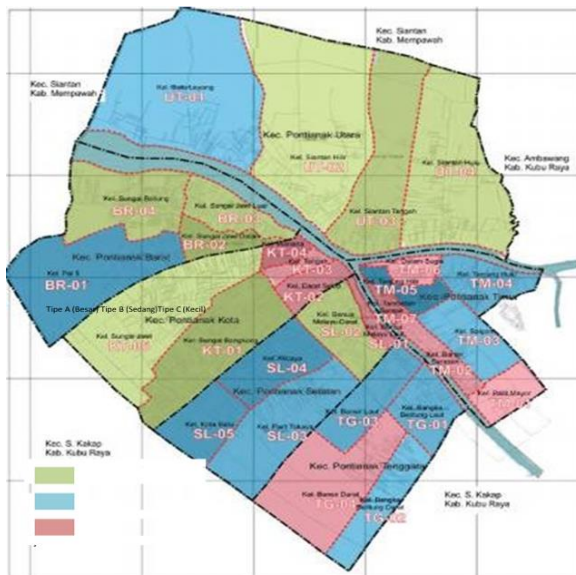
berfungsi secara optimal. Kemudian dari 29 kelurahan di Kota Pontianak, setiap kelurahan memiliki karakter yang berbeda dari luas wilayah kerja, jumlah penduduk dan pertumbuhan penduduk tiap kelurahan, sehingga tiap kelurahan perlu diklasifikasi dalam tipe-tipe kelurahan. Selanjutnya, kantor kelurahan sebagai bagian dari bangunan gedung milik pemerintah, dalam hal pelayanan dan fisik bangunan perlu diterapkan sesuai peraturan pelayanan dan persyaratan teknis bangunan pemerintah.

Tinjauan ini berisi sumber literatur utama untuk dasar dalam kajian prototipe ini, Kelurahan Kelurahan terdiri dari Lurah dan perangkat kelurahan, seperti Sekretaris Kelurahan dan Seksi sebanyak - banyaknya 4 (empat) Seksi serta jabatan fungsional (PP 73, 2005). Pembentukan kelurahan memenuhi syarat (Perda 2, 2008): (1) Penduduk min. 900 jiwa atau 180 Kepala Keluarga. (2) Luas wilayah min. 7Km², kecuali wilayah yang berpenduduk padat lebih dari 5.000 jiwa. (3) Wilayah kerja dapat dijangkau untuk meningkatkan pelayanan dan pembinaan masyarakat. (4) Memiliki kantor pemerintahan, jaringan perhubungan lancar, sarana

komunikasi memadai, dan fasilitas umum memadai. Terdapat 29 jenis pelayanan di kelurahan menurut Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan (Perwa 26, 2014). b) Persyaratan Teknis Bangunan Pemerintah Persyaratan ini berpedoman pada PERMEN PU 45 2007 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Bangunan Gedung Negara.

Persyaratan utilitas, sarana dan prasarana bangunan ada dan tidak sesuai persyaratan teknis bangunan, hal ini karena semua tidak memiliki bak penampungan air kotor dan kotoran, air kotor langsung ke saluran drainase, kotoran hanya ditampung ke tangki septic. Semua sampel juga tidak ada sarana penyelamatan dari bahaya kebakaran minimum alarm peringatan bahaya kebakaran dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) Klas A (C), tidak ada akses penyandang cacat, tidak ada penangkal petir untuk melindungi perangkat listrik dalam bangunan, dan tidak ada tanda petunjuk arah untuk persyaratan keselamatan dalam bangunan.

Kebutuhan ruang kelurahan tiap tipe relatif sama meliputi berbagai fungsi, diantaranya fungsi kerja seperti ruang. lurah, ruang sekretaris, ruang kepala seksi dan staf, ruang arsip, serta ruang rapat pegawai kelurahan. Fungsi pelayanan seperti ruang tunggu, frontdesk untuk loket, dan gudang penyimpanan beras miskin (raskin), ruang aula untuk penyuluhan, serta sekretariat untuk kelompok jabatan fungsional. Kemudian kebutuhan fungsi



Gambar 2.1 Peta Klasifikasi Tipe Kelurahan di Kota Pontianak

Hasil dari tingkatan nilai untuk persyaratan tata bangunan rata-rata yang kurang dipenuhi adalah jarak antar bangunan yang rapat, kurangnya ketersediaan area parkir yang cukup, tidak penerangan halaman. Persyaratan struktur dan bahan bangunan sudah sesuai persyaratan teknis bangunan.

penunjang bangunan seperti toilet, pantry, dan mushola.

Kapasitas ruang tiap tipe kantor kelurahan membutuhkan kapasitas minimum yang berbeda dalam jumlah staf, awalnya jumlah staf tiap kelurahan adalah 5 orang untuk Tipe C ditambah 1 orang sehingga jumlah staf menjadi 6 orang, Tipe B ditambah 2 orang sehingga jumlah staf menjadi 7 orang, dan Tipe A ditambah 4 orang sehingga jumlah staf menjadi 9 orang. Jumlah pengunjung pelayanan di ruang tunggu, kategori Tipe C kapasitas ruang tunggu minimum 2 orang tiap pelayanan atau 8 orang tiap hari, kategori Tipe B kapasitas ruang tunggu minimum 6 orang tiap pelayanan atau 24 orang tiap hari, dan kategori Tipe A kapasitas ruang tunggu minimum 12 orang tiap pelayanan atau 48 orang tiap hari. Ukuran gudang raskin kategori Tipe C kapasitas minimum gudang raskin untuk penyimpanan 2.190kg/bulan atau 146 karung beras 15kg adalah 3,85m², kategori Tipe B kapasitas minimum gudang raskin untuk penyimpanan 6.870kg/bulan atau 458 karung beras 15kg adalah 12,09m², dan kategori Tipe A kapasitas minimum gudang raskin untuk penyimpanan 16.875kg/bulan

atau 1125 karung beras 15kg adalah 29,70m². Jumlah pemakai ruang aula kategori Tipe C kapasitas ruang aula untuk penyuluhan RT dan RW adalah 64 orang, kategori Tipe B kapasitas ruang aula untuk penyuluhan RT dan RW adalah 101.

Analisa ini dilakukan melalui pendekatan dari total luas minimum bangunan tiap tipe kantor kelurahan, kemudian di analisa lebih lanjut untuk mengetahui luas minimum lahan. Struktur dan Bahan Bangunan, Analisa struktur bangunan meliputi pondasi, struktur lantai, kolom, balok, rangka atap, serta kemiringan atap yang sesuai dengan kondisi daya dukung di Kota Pontianak. Sedangkan bahan bangunan meliputi bahan penutup lantai, bahan dinding luar dan dalam, bahan penutup plafond, bahan penutup atap, bahan kosen dan daun pintu yang tersedia di Kota Pontianak.





Gambar 2.2. Suasana Eksterior dan Interior Kantor Kelurahan HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi kantor kelurahan kramatjati, terletak pada Jl. Kerja Bakti No.32, RT.2/RW.10, Kramat Jati, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13510.

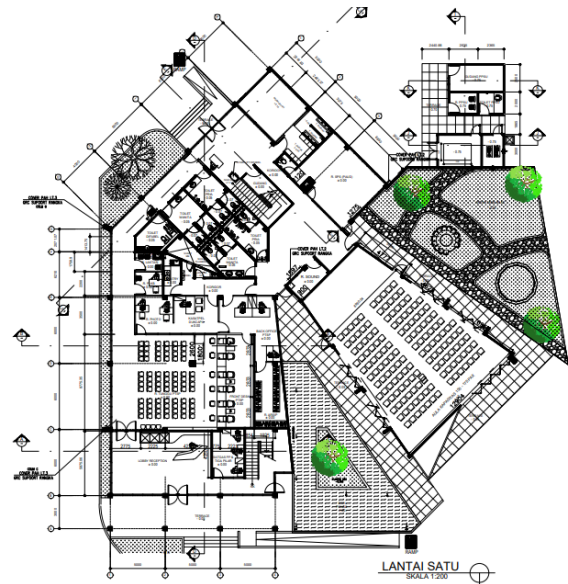


Gambar 3. 1. Siteplan

a. DENAH LANTAI 1

Adapun beberapa ruangan yang terdapat pada lantai 1 kantor kelurahan adalah sebagai berikut; lobby reception, satgas pp dan tiga pilar, front desk PTSP, R. Arsip, Ruang tunggu PTSP, back office PTSP, R. photo, kasatpel dukcapil, Koridor, R. PLKB, pantry, R. laktasi, Toilet difabel, Toilet pria,

Toilet wanita, Janitor, Shaft, R. Sound, Gudang, R. SPS (PAUD). Musholah, aula, R. PPSU, Toilet PPSU, Gudang PPSU.

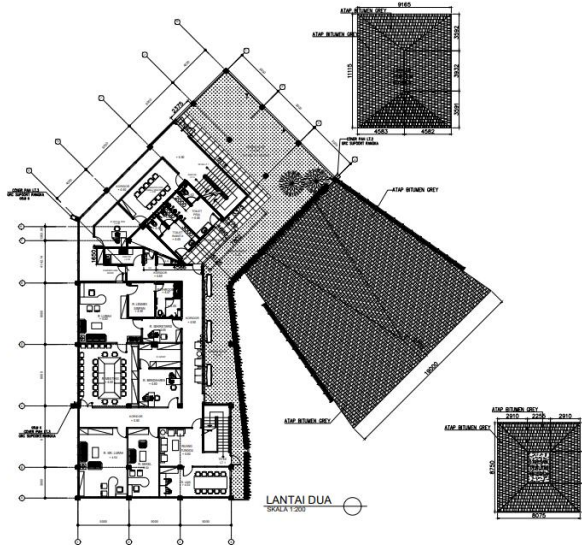


Gambar 3. 2. Denah Lantai 1

b. DENAH LANTAI 2

Adapun beberapa ruangan yang terdapat pada lantai 2 adalah sebagai berikut; R. WK Lurah, R. SEKEL, Koridor, R. Tunggu, R. LMK, R. Bendahara, R. Meeting, Green roof, R. Lurah, R. Lemari simpan, Bathroom, R. Sekertaris, Toilet wanita, Toilet pria, R. Ketua PKK, R. Anggota PKK DAN Small meeting, Janitor, R. Panel. Beberapa ruangan diatas kemudian akan di ubah sedemikian baiknya, sehingga

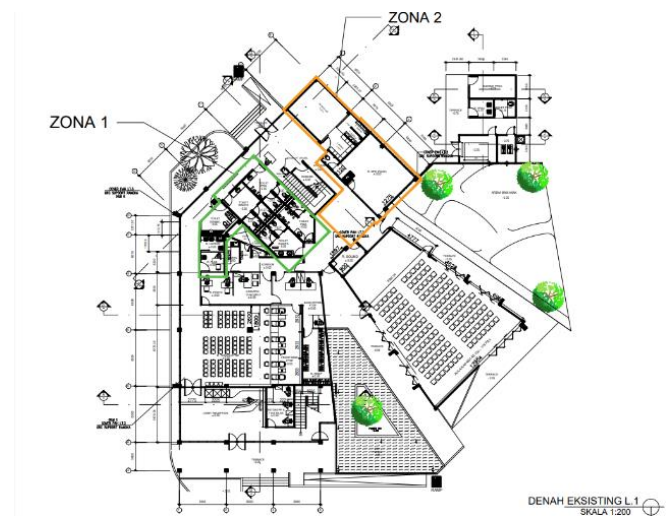
dapat dimanfaatkan kembali secara optimal dengan memperhatikan kenyamanan bangunan, kenyamanan karyawan, serta pengunjung.



Gambar 3.3. Denah Lantai 2

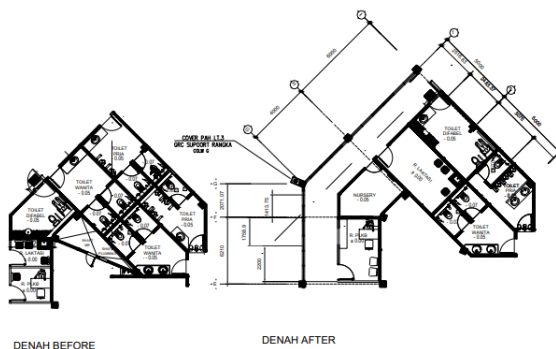
Kantor Kelurahan Kramatjati Jakarta Timur terdapat Ruang yang kurang bisa dimanfaatkan dengan baik. Kantor dengan 3 lantai tersebut menyebabkan aktivitas pekerja maupun pengunjung, belum optimal karena pemanfaatan ruang yang terlalu berlebih dan tidak sesuai dengan alur kegiatan dalam kantor. Saat ini semakin berkurangnya pegawai kantor menyebabkan Kantor Kelurahan Kramatjati terlalu berlebih daya tampungnya dalam mewadahi aktivitas dan akibat jadwal pemakaian kantor

yang menyebabkan Kantor Kelurahan Kramatjati terkesan tidak dimanfaatkan dengan optimal, sehingga perlu dilakukan redesain atau perancangan kembali beberapa ruangan pada Kantor Kelurahan Kramatjati tersebut agar lebih mewadahi dan memberikan kenyamanan sehingga dapat meningkatkan semangat pekerja serta masyarakat dalam berkegiatan. Pada denah eksisting, lantai satu pada kelurahan kramatjati dibagi menjadi dua zona, pada zona 1 terdapat ruangan; R. Laktasi, R. PLKB, toilet difabel, shaft ME, shaft plumbing, toilet wanita, toilet pria. Dan pada zona 2 terdapat ruangan; R. SPS (paud), t. Wudhu, t. duduk, musholla, koridor, gudang, R. Sound, R. CCTV.

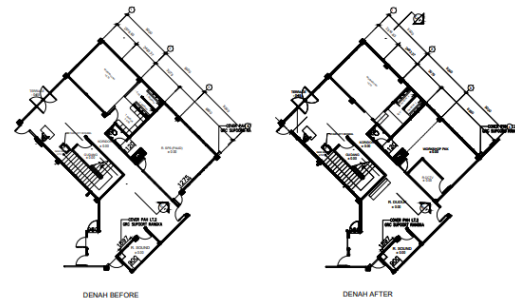


Gambar 3.4. Denah lantai satu beserta zona

Kemudian dari kedua zona tersebut terdapat beberapa perubahan yang cukup signifikan seperti ditambahnya ruangan nursery, perluasan Ruang PLKB dan Ruang Laktasi, lalu toilet khusus difabel yang berpindah tempat dikarenakan kondisi ruangan yang tidak terlalu kondusif, dan toilet pria yang sengaja diubah penempatan uranoir dan wastafel, karena sebelumnya menimbulkan ketidaknyamanan. Lalu pada zona 2, terjadi perubahan juga seperti perluasan dan beberapa perubahan kecil pada musholah, ditambahkan ruangan cctv, dan ruangan sps paud diganti menjadi ruangan workshop pkk. Hal ini bertujuan agar fungsi ruang dapat dimanfaatkan dengan optimal.

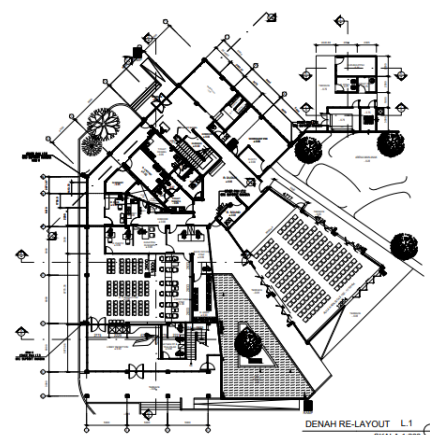


Gambar 3.5. Denah lantai 1 zona 1



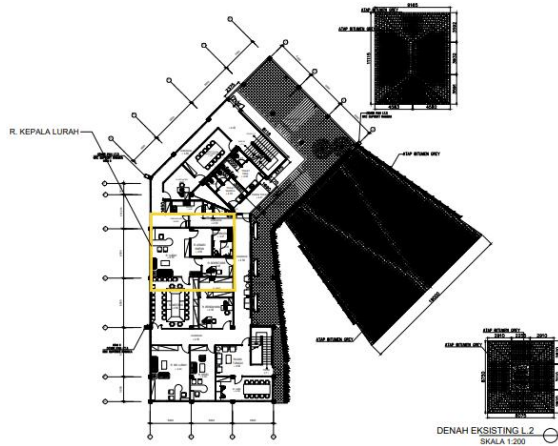
Gambar 3.5. Denah lantai 1 zona 2

Lalu pada gambar 3.7 merupakan hasil dari re-layout zona 1 dan zona 2. Tim PKM berusaha agar dapat menciptakan ruang yang dapat membuat karyawan maupun pengunjung menjadi nyaman dan tentu saja dengan memanfaatkan kondisi ruang dengan maksimal agar tidak ada ruang yang tidak terpakai ataupun sia-sia. Sehingga ada beberapa hal yang diubah berdasarkan pertimbangan antara mitra kerja dan tim pkm.



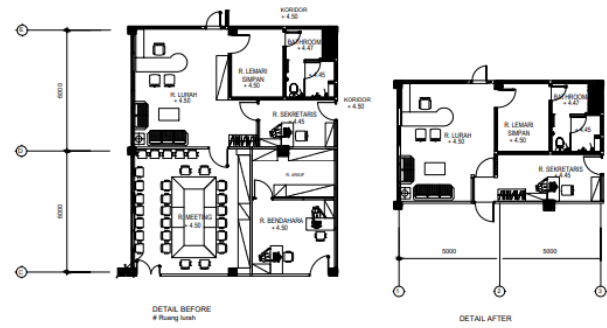
Gambar 3.7. Denah lantai 1 re-layout

Pada denah eksisting lantai 2 yang akan dilakukan Re-layout adalah Ruang Kepala Lurah. Karena terdapat beberapa permintaan dari mitra serta beberapa pertimbangan dari tim pkm, maka ruangan tersebut berubah seperti pada gambar 3.9.



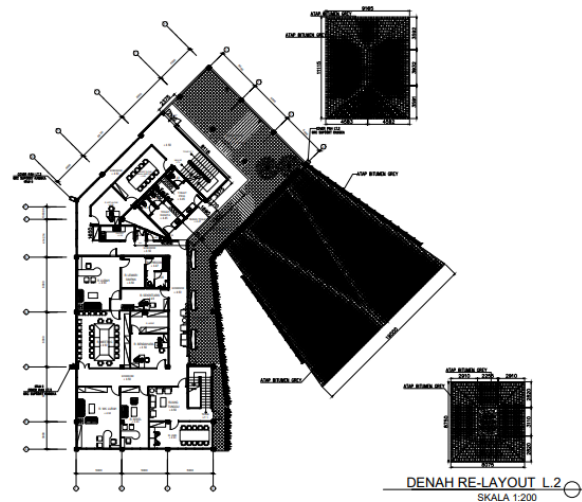
Gambar 3.8. Denah lantai 2

Pada gambar 3.9 terdapat detail R. Kepala lurah. Ruang sekertaris dibuat lebih besar lagi ke arah belakang. Lalu pintu diletakan lurus menuju ruang meeting, tidak langsung menuju ruang sekertaris, hal ini diubah berdasarkan beberapa pertimbangan antara mitra kerja dan tim pkm.



Gambar 3.9. Denah Re-layout R. Kepala Lurah

Lalu pada gambar 3.10 merupakan hasil dari re-layout R. Kepala Lurah. Tim PKM berusaha agar dapat membuat karyawan maupun pengunjung menjadi nyaman dan tentu saja dengan memanfaatkan kondisi ruang dengan maksimal agar tidak ada ruang yang tidak terpakai ataupun sia-sia. Sehingga ada beberapa hal yang diubah berdasarkan pertimbangan antara mitra kerja dan tim pkm.



Gambar 3.10. Denah Re-layout Lantai 2



Gambar 3.11. Tim Pengabdian Masyarakat dalam Koordinasi dengan Kasi Kesra Kelurahan Kramat Jati



Gambar 3.12. Tim Pengabdian Masyarakat dalam Koordinasi dengan Bapak Kepala Kelurahan Kramat Jati



Gambar 3.13. Tim Pengabdian melakukan observasi lapangan di Kantor Kelurahan

KESIMPULAN

Perancangan ulang tata letak Lantai 1 dan Ruang Lurah Pada Gedung Kantor Kelurahan Kramatjati Jakarta Timur di Kramatjati adalah tanggapan terhadap sejumlah permasalahan yang ada pada desain kantor kelurahan. Gedung kantor kelurahan ini menghadapi beberapa masalah, seperti: tata kelola ruang yang kurang baik, sehingga banyak ruang yang membentuk hall, namun tidak dapat dipakai. Posisi toilet dan pintu-pintu masuk bangunan yang tidak mendukung privasi pengguna toilet. Ukuran ruang yang digunakan untuk kegiatan bersama seperti ruang Ibu PKK terlalu kecil, sehingga tidak digunakan. Layout ruang meeting kurang memenuhi syarat untuk digunakan. Dilihat dari posisi elektrikal dengan layout ruang yang membuat ruang meeting tidak nyaman untuk digunakan dan ruang meeting tidak dapat digunakan secara maksimal. Kurangnya privasi ruang pak Lurah, terutama dalam hal penyimpanan dokumen. Dengan melakukan perancangan ulang, tim Pengabdian Kepada Masyarakat Arsitektur UKI melakukan relayout lantai 1 dan Ruang

Lurah Kramat Jati sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan pengguna Gedung kantor kelurahan. Dengan melibatkan partisipasi aktif dari tim Arsitektur UKI dan kelurahan setempat dalam proses evaluasi situasi ruang yang tidak terpakai dengan baik di kantor kelurahan, serta mengidentifikasi faktor penyebabnya dan memberikan rekomendasi untuk memperbaiki pengelolaan ruang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya tidak lupa kami ucapkan kepada Universitas Kristen Indonesia atas dukungan finansial dalam Program Pengabdian Pada Masyarakat yang memungkinkan untuk merancang Tata Letak Lantai 1 dan Ruang Lurah Pada Gedung Kantor Kelurahan Kramatjati Jakarta Timur. Semoga laporan ini dapat menjadi panduan yang berguna bagi semua yang terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan Gedung Kantor Kelurahan di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Badri, M. Sukoco. (2007). "Manajemen Administrasi Perkantoran Modern". Jakarta: Erlangga.

Ching DK. Franciss. (1996), Interior Design Illustrated, New York: Van Nostrand Reinhold.

Fleta, Agrippina. "Analisis Pencahayaan Alami Dan Buatan Pada Ruang Kantor Terhadap Kenyamanan Visual Pengguna." *Jurnal Patra*, Vol. 3, No. No. 1, 2021. Accessed 16 03 2023.

Gie, Liang. (2007). *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty.

Izzati & Pane. (2023) Pengaruh Layout dan Desain Ruang Kerja Dosen Terhadap Kenyamanan Pengguna Ruang. *Jurnal Pendhapa* Vol. 14., No. 1, June 2023, pp. 1-8. ISSN 2086-8138, eISSN 2745-7249

Karyono, Triharsa, (1999). *Arsitektur. Kenyamanan dan Penghematan Energi*, Jakarta: Catur Libra Utama.

Lee, S.C. dan M. Chang. 2000. "Indoor and Outdoor Air Quality Investigation adt Schools in Hong Kong". *Pergamon Journal, Chemosphere* 41 : 09-113.

Sudarwani, et.all. 2024. *Desain Pengembangan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) di Kompleks Kantor Kelurahan Kramatjati Jakarta Timur*, *Jurnal*

ComunitÃ Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan: Vol. 6 No. 1 (2024): April. Halaman 278-292.

Thojib, Jusuf & Muhammad Satya Adhitama. (2013). "Kenyamanan Visual Melalui Pencahayaan Alami

Pada Kantor. Jurnal RUAS, Vol. 11 No. 2. Desember 2013; ISSN1693-3702.

Wursanto, W. (2007). Etika Komunikasi Kantor, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.